

## **Peran bank sampah terhadap pendapatan ekonomi masyarakat di desa loa ulung kecamatan tenggarong seberang Kabupaten Kutai Kartanegara**

**Dwi Pujiyanto<sup>1</sup>, Juliansyah<sup>2</sup>, Rahmad Budi Suharto<sup>3\*</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

\*Email: rahmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran bank sampah terhadap pendapatan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Loa Ulung Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten kutai kartengara. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan pengambilan sumber data primer dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa peran bank sampah terhadap pendapatan ekonomi masyarakat masih terbilang rendah hal ini berdasarkan dari pendapatan yang diterima oleh masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah masih belum dapat dijadikan sumber utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun demikian masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah merasa terbantu dengan adanya bank sampah yang ada di desa tersebut.

**Kata kunci:** *Pendapatan; nasabah bank sampah; masyarakat*

### **Abstract**

*The purpose of this research is to find out how big the role of the waste bank is towards the economic income of the community in Loa Ulung village, Tenggarong Seberang District Kutai Kartanegara District. This type of research in this thesis is a qualitative descriptive study and primary data source collection with purposive sampling techniques are done in three ways, namely observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used consisted of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of field research shows that the role of the garbage bank in the community's economic income is still relatively low, this is based on the income received by the people who are customers of the waste bank still cannot be used as the main source to meet their daily needs, however, the people who are the bank's customers The garbage feels helped by the existence of a garbage bank in the village.*

**Keyword:** *income, garbage bank customers, public*

## PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tentu akan mengakibatkan kemampuan sumber daya alam dapat pulih (air dan udara) untuk menyerap limbah yang diakibatkan oleh aktivitas manusia menjadi menurun. Kenaikan jumlah penduduk tersebut juga akan meningkatkan volume sampah yang dihasilkan, terutama di lingkungan masyarakat. Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Masalah sampah timbul dengan adanya peningkatan timbunan sampah perhari, namun tak diimbangi dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga banyak sampah yang tidak ditangani dengan maksimal.

Salah satu contoh limbah yang paling banyak dihasilkan oleh kegiatan manusia adalah sampah plastik. Data dari Asosiasi Industri Arometik, Olefin, dan Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik

(BPS) menunjukkan bahwa sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton pertahun, dimana sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik. Data World Economic Forum tahun 2016 menunjukkan bahwa dari seluruh plastik yang dihasilkan, hanya sekitar 2% yang didaur ulang secara efektif, 14% didaur ulang, 14% dibakar, 4% menumpuk di TPA dan 32% mengotori lingkungan.

Pengelolaan sampah yang terjadi saat ini guna memperkecil jumlah sampah khususnya sampah plastik dilakukan oleh kota Surabaya, yaitu dengan memanfaatkan sampah menjadi listrik dengan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA). Hal ini merupakan terobosan yang dapat dilakukan oleh kota-kota di Indonesia. Selain itu cara lain upaya mengurangi jumlah sampah yaitu dengan mendirikan Bank sampah.

Bank Sampah adalah salah satu strategi penerapan dalam pengelolaan *Reuse* (penggunaan kembali), *Reduce* (mengurangi), dan *Recycle* (mendaur ulang) (3R) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat.

Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial (social engineering) untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan (Kementrian Lingkungan Hidup, 2011).

Sebanyak 5.244 bank sampah yang tersebar di 34 provinsi atau 219 kabupaten/kota pada tahun 2017 meraup pendapatan sebesar Rp 1,48 miliar, naik 29 persen dibandingkan pendapatan tahun 2016 sebesar Rp 1,14 miliar, dan dari tahun 2015 sebesar Rp 1,01 miliar.

Dari 5.244 bank sampah berhasil memperkerjakan 163.128 orang, dimana 49 persen merupakan wanita yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Selain itu, wanita merupakan aktor penting dalam keluarga dalam membantu pengelolaan sampah, mulai dari memisahkan sampah organik dan non organik, juga mendidik anak-anaknya dalam

menabung dan memilih sampah organik dan non organik.

Menurut catatan KLH (Kementrian Lingkungan Hidup), secara nasional mengelola sampah mencapai 64 juta ton pada tahun 2016, pengelolaan sampah pada tahun 2015 hanya sebesar 0,01 persen, tahun 2016 naik 0,14 persen, dan tahun 2017 naik cukup signifikan 1,7 persen. Sedangkan catatan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) di Kutai Kartanegara khususnya di Kecamatan Tenggarong menghasilkan sampah sebanyak 180 ton/hari maka perlu penanganan yang serius dalam pengelolaan sampah, dengan jumlah 55 bank sampah yang ada saat ini di kota Tenggarong pemerintah berharap dapat mengurangi beban dalam penanganan sampah di Kutai Kartanegara khususnya di Kecamatan tenggarong.

Cara kerja bank sampah ini pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, yaitu terdapat nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaan, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang

disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah maka yang disetorkan adalah sampah yang tentunya memiliki nilai ekonomis, sedangkan pengelolaan bank sampah harus orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem kerja bank sampah pengelolaan sampahnya berbasis rumah tangga, dengan memberikan *reward* (imbalan) kepada yang berhasil memilih dan menyetorkan sejumlah sampah.

Adapun tempat maupun daerah yang memiliki kegiatan Bank Sampah ini salah satunya adalah Desa Loa Ulung Kecamatan Tenggarong Seberang. Program ini didirikan oleh pemerintah desa pada tahun 2017 yang bertujuan agar dapat mengubah masyarakatnya menjadi masyarakat yang mandiri dan mencintai lingkungan serta memberikan sarana kepada masyarakat dalam aspek meningkatkan pendapatan.

Program yang didirikan berdasarkan acuan dari Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008

Tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 yang mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan timbunan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali) dan *Recycle* (mendaur ulang) (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terkordinasi.

Kegiatan Bank sampah ini merupakan suatu hal yang baru dikalangan masyarakat karena tidak banyak desa yang memiliki program seperti ini, tentu memiliki tujuan untuk membantu dan mendorong perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Desa Loa Ulung.

Dalam konteks ekonomi, Kondisi perekonomian masyarakat Desa Loa Ulung sangat erat dengan kekayaan sumber daya alam hal ini terlihat dari pekerjaan utamanya sebagian besar merupakan masyarakat yang memiliki mata pencarian sebagai petani, data ini dibuktikan dari data potensi desa yang menjelaskan bahwa Potensi unggulan yang dimiliki desa loa ulung yaitu dalam bidang pertanian dan peternakan, dalam bidang pertanian khususnya pertanian seperti pisang, dan peternakan seperti pengembangan biakan ikan dikeramba, dengan akses yang mudah dan dekat dengan sungai Mahakam maka keramba sangat mudah didapatkan di Desa Loa Ulung, namun ada juga yang menjadi karyawan perusahaan pertambangan Batu Bara, berjualan atau berdagang (kebutuhan pokok, makanan dan minuman), dan sebagai guru. ( Data Potensi dan Profile Desa Loa Ulung)

Dari sekian banyak masyarakat Desa Loa Ulung hanya sebagian saja yang menjadi nasabah dari Bank Sampah ini. Masyarakat Desa Loa

Ulung yang menjadi nasabah BSDLU (Bank Sampah Desa Loa Ulung) Dengan jumlah anggota yang ada saat ini sebanyak 104 orang. Data ini terlihat dari daftar nama nasabah yang ada di pengurus Bank sampah. ( Pengelola Bank Sampah Desa Loa Ulung, 23 juli 2018).

Dari keterangan yang diberikan oleh salah satu pengurus Bank sampah Desa Loa Ulung masyarakat sudah menjual, menabung serta memperoleh pendapatan dari penjualan sampah rumah tangga dan menjadi nasabah BSDLU (Bank Sampah Desa Loa Ulung) sejak tahun 2017.

Pada saat observasi dilakukan peneliti mendapatkan informasi awal yaitu Nasabah Bank Sampah Desa Loa Ulung dapat memperoleh hasil dari penjualan sampah rumah tangga dalam kurun waktu 1 bulan pengambilan uang tabungan rata-rata Rp 10.000 sampai dengan Rp 40.000. Dengan daftar harga sesuai jenis sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat antara Rp 25 sampai harga Rp 10,000,- Berikut daftar golongan harga berbagai jenis sampah dari yang tertinggi

sampai terendah yang ditabung oleh nasabah bank sampah Desa Loa Ulung, (Pengurus Bank Sampah Desa Loa Ulung)

Golongan Pertama terdiri atas barang bekas diantaranya Aki motor, Aluminium panci, berbagai jenis kaleng, dan besi. Golongan satu ini memiliki harga dari yang paling tinggi yaitu Rp 10.000 sampai dengan Rp 1.700 per Kg/pcs. Sedangkan Golongan kedua terdiri dari barang bekas Botol oli, Aqua gelas, Berbagai jenis botol plastik (Aqua, shampoo, dan lainnya), kardus, dan karung. Golongan ini memiliki harga dari yang paling tinggi yaitu Rp 1.300 sampai dengan Rp 900 per Kg/pcs. Selanjutnya golongan yang terakhir yaitu golongan ketiga yaitu barang bekas kertas, majalah, piring telur, plastik ember dan karpet. Golongan ini memiliki kisaran harga dari Rp 600 per Kg/pcs sampai Rp 100 per Kg/ pcs. (Data Daftar Harga Desa Loa Ulung)

Dari Permasalahan yang ada penulis ingin menganalisis sejauh mana peran Bank Sampah yang sudah ada bagi masyarakat khususnya

masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah Desa Loa Ulung dalam aspek pendapatan, sehingga penulis mengambil judul tentang **“Peran Bank Sampah Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Loa Ulung Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara”**.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Peranan

Menurut Sarlito Wirawan (1984:235), bahwa harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-prilaku yang pantas, yang seyogyanya ditentukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Sedangkan, konsep tentang Peran atau *role* menurut Komarudin (1994:768) mengungkapkan sebagai berikut:

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.

4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang apa adanya.
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab-akibat.

## 2. Pendapatan

Menurut Sukirno (2006:76) permintaan seseorang akan suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara beberapa faktor tersebut yang paling penting yaitu sebagai berikut:

- a. Harga itu sendiri.
- b. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
- d. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
- e. Citra rasa masyarakat.
- f. Jumlah penduduk.
- g. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Secara umum pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh suatu masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa yang dinilai dalam rupiah. Pendapatan total keluarga adalah jumlah total

pendapatan dari keluarga baik bersumber dari pekerjaan pokok maupun dinilai dengan Rupiah dalam jangka waktu tertentu.

## 3. Masyarakat

Menurut Koentjoroningrat (2000:144-146) masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang saling berintraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan saling terikat oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya.

## 4. Bank Sampah

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah pada pasal 1 disebutkan bahwa Bank Sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan ulang yang masih memiliki nilai ekonomi.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian untuk mengungkap makna dibalik semua subyek penelitian, yaitu

masyarakat Desa Loa Ulung yang menjadi nasabah Bank sampah Desa loa Ulung di Kecamatan Tenggerong Seberang. Pendekatan yang dilakukan dalam mengungkapkan fakta dengan penelitian kualitatif pendekatan Naratif.

## **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya

## **3. Ruang Lingkup Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Desa Loa Ulung Kecamatan Tenggarong Seberang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Non Probabilitas yaitu metode *Purposive Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Metode *Purposive Sampling* digunakan dengan alasan pada tujuan studi dan masalah homogenitas, terutama bagi responden dari masyarakat.

## **4. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengetahui sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik *Library Research* (Studi Pustaka) dimana peneliti membaca literatur-literatur yang berkaitan dan menunjang baik secara langsung maupun tidak langsung dan *Field Work Research* (Penelitian Lapangan), dimana peneliti langsung ke objek yang akan diteliti guna memperoleh data yang diperlukan, yang antara lain dilakukan dengan cara: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *redecution*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pola Mekanisme Bank Sampah Desa Loa Ulung

Adapun mekanisme bank sampah Desa Loa Ulung dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Nasabah mempunyai sampah rumah tangga yang akan ditabung di bank sampah Desa Loa Ulung
- b. Nasabah melakukan pemilihan dan pembersihan sampah yang nantinya akan dibawa ke bank sampah Desa Loa Ulung. Pemilihan dilakukan dengan cara memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Karena setiap sampah memiliki harga yang berbeda-beda.
- c. Sampah yang telah di pilah ditimbang oleh petugas bank sampah Desa Loa Ulung berdasarkan jenisnya. Karena Setiap sampah memiliki harga yang berbeda berdasarkan jenisnya.

- d. Hasil timbangan sampah di catat dalam buku milik petugas bank sampah Desa Loa Ulung dan buku tabungan milik nasabah yang didalamnya berupa pencatatan jumlah uang yang didapat oleh nasabah
- e. Sampah dari nasabah di simpan dalam gudang penyimpanan Bank Sampah Desa Loa Ulung
- f. Sampah yang sudah terkumpul akan dijual kembali ke pengepul

### 2. Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Loa Ulung Kecamatan Tenggara Seberang

Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat melalui persepsi masyarakat dan sebanyak 10 responden (100% persen) yang berpendapat bahwa keberadaan bank sampah telah memberikan manfaat ekonomi karena dengan menjual barang bekas dapat menghasilkan uang atau imbalan. Menurut responden, walaupun jumlah pendapatan yang diterima masih kecil disebabkan minimnya jumlah sampah yang

dihasilkan, harga yang rendah dan keberadaan bank sampah yang masih baru sehingga manfaat ekonomi yang dirasakan belum terlalu dirasakan dan belum mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **3. Faktor Pendorong Masyarakat Desa Loa Ulung Menjadi Nasabah Bank Sampah Desa Loa Ulung**

faktor pendorong masyarakat menjadi nasabah bank sampah Desa Loa Ulung Kecamatan Tenggara seberang di bagi menjadi dua yakni sebab (*because motive*) dan motif tujuan (*in order to moyive*).

### **4. Karakteristik Masyarakat Yang Menjadi Nasabah di Bank Sampah Desa Loa Ulung**

Adapun masyarakat yang menjadi nasabah memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda yaitu dari segi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adapun Pola Mekanisme Bank Sampah Desa Loa Ulung yaitu, nasabah mempunyai sampah rumah tangga, kemudian nasabah akan melakukan pemilihan dengan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, setelah itu di pilah sesuai jenisnya lalu sampah yang telah dipilah akan dibawa ke bank sampah, selanjutnya ditimbang dan akan di catat kedalam buku tabungan nasabah yang dilakukan oleh petugas bank sampah, adapun sampah plastik dan barang bekas lainnya yang telah terkumpul di bank sampah yang berasal dari nasabah akan di simpan di dalam gudang penyimpanan bank sampah, setelah barang bekas dan sampah plastik terkumpul maka langkah terakhir dari bank sampah Desa Loa Ulung akan menjual kembali kepada pengepul. Hal ini dilakukan

karena bank sampah masih belum bisa mendaur ulang kembali barang bekas yang ada.

2. Peran Bank Sampah Desa Loa Ulung dalam hal meningkatkan perekonomian nasabahnya dapat dikatakan masih rendah, hal ini berdasarkan dari hasil wawancara terhadap responden secara langsung bahwa pendapatan yang diterima oleh masyarakat Desa Loa Ulung khususnya yang menjadi nasabah sebesar Rp 10.000 sampai dengan Rp 40.000 setiap bulannya.
3. Faktor pendorong masyarakat Desa Loa Ulung bergabung menjadi nasabah Bank Sampah dikarenakan adanya motif sebab (*Because Of Motive*), yaitu masyarakat ingin memanfaatkan barang bekas yang ada, terutama sampah yang dihasilkan dari rumah tangga, dan menciptakan lingkungan yang bersih terutama dari sampah plastik. Sedangkan faktor pendorong lainnya yaitu Motif tujuan (*in Order To Motive*), masyarakat ingin menambah penghasilan diluar dari

pekerjaan utama untuk menambah biaya dalam memenuhi kebutuhan.

4. Karakteristik Nasabah Bank Sampah Desa Loa Ulung Kecamatan Tenggarong Seberang dapat diketahui berdasarkan dari umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin.

## 2. Saran

1. Pihak pengelola Bank Sampah Desa loa Ulung Disarankan untuk terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar jumlah nasabah terus meningkat dan masyarakat juga dapat mengetahui cara mengelola sampah dengan baik dan benar.
2. Dalam upaya meningkatkan perekonomian nasabah, hendaknya pihak pengelola Bank Sampah Desa Loa Ulung terus berinovasi dalam membuat produk-produk kerajinan dari sampah, agar produk tersebut dapat bersaing dan diminati oleh setiap kalangan masyarakat dan agar produk kerajinan tersebut mempunyai pasar yang lebih luas dari sebelumnya. Selain itu pengelola disarankan memberikan

program-program yang dapat membantu masyarakat seperti program simpan pinjam tanpa bunga bagi nasabah dan program lainnya untuk menarik minat masyarakat untuk ikut serta dan bergabung menjadi nasabah Bank Sampah.

3. Bagi masyarakat, hendaknya turut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Bank Sampah ini, dalam rangka memajukan Bank Sampah, baik secara kualitas ataupun kuantitas.
4. Bagi pemerintah, disarankan untuk lebih memperhatikan Bank Sampah dan tentunya membantu segala sesuatu yang dibutuhkan oleh bank sampah yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu pemerintah dalam menyelesaikan persoalan ekonomi, sosial dan lingkungan yang ada di tengah masyarakat saat ini. Penerapan bank sampah ini sangat dibutuhkan oleh kota-kota besar di Kalimantan Timur khususnya, hal ini tentunya guna mengurangi peningkatan jumlah sampah yang

ada. Selain itu pemerintah semestinya tidak ragu dalam menyiapkan dana khusus untuk melakukan trobosan dalam memanfaatkan sampah sebagai sumber energi listrik di kota-kota besar yang ada di Kalimantan Timur seperti kota-kota besar yang ada di pulau jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto – Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi 2012, Jakarta : Rineka Cipta
- Boediono. 1982. *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1, Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi pendidikan*. Padang: Kencana.
- Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dra. Siti Nur Fatoni, M. Ag. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Pustaka Setia
- Fitriasari, fika & Nurjannah Dewi. 2016. *Analisis Pengaruh Bank Sampah Malang (BSM) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kota Malang*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.  
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-management/article/viewFile/591/533> (diakses 17 Juli 2018)  
<http://www.menlhk.go.id/> (diakses 17 Juli 2018)
- Koentjoroningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lispey, Richard G, dkk. 1992. *Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta. Rineka Cipta
- Lutfiyah, Mita. 2013. *Peran Masyarakat Dalam Memajukan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyyah Selopajang 02 Desa Selopajang Timur Kecamatan Blado Kabupaten Batang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.  
<http://lib.unnes.ac.id/18490/1/3301409051.pdf> (diakses tanggal 27 Oktober 2017)
- Maleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: REFERENSI
- Nasution A, dkk. 1994. *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Novianty, Mita. 2013. *Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan*.  
<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/view/6231> (diakses tanggal 17 Juli 2018)
- Poerwadarminta, w.j.s 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purnomo Sigit. 1983. *Ekonomi II*. Jakarta: Depdikbud
- Racmawati, Rina. 2010. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jamur di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman
- Ratiabriani, Ni Made & Pubadharmaja Ida Bagus Putu. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah*. Bali: Universitas Udayana.  
<https://media.neliti.com/media/publications/228346-partisipasi-masyarakat-dalam-program-ban-49b2a3bc.pdf> (diakses tanggal 17 Juli 2018)

- Ruski. 2014. *Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) Di Desa Milajah Bangkalan*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Sari, Ratika. 2018. *Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pedagang Sayur Di Pasar Segiri Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur*. Samarinda: Universitas Mulawarman
- Sarwono, Sarlito W. 1984. *Teori-teori Psikologis Sosial*. Jakarta: Rajawali
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Setiana, L., "Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat", dalam nurjanah, ed., *Implikasi Filsafat Konstruktivisme Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta. UIN Sunan kalijaga Press, 2007.
- Simanjuntak, P. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI
- Soekanto, Soejono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarmo, Indriyo G. 1998. *Pengantar Bisnis*. Edisi 2. Yoyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana
- Sulistyo – Basuki. 2006. *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Satra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
- Sumardi Mulyoto, dkk. 1982. *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial
- Sumodiningrat. 2000. *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Yogyakarta: IDEA
- T. gilarso. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Kansius, Hal 63
- Tadir, M., dan Trie. 2011. *Yuk, Kita Peduli Sampah Sebagai Wujud Cinta Lingkungan*. Jakarta: Nusa Jaya